

PROGRAM BIMBINGAN KARIER UNTUK MENGEMBANGKAN IDENTITAS KARIER SISWA SMK

Siska Widia Monika¹⁾ dan Andi Kiswanto²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

widiamonika17@yahoo.co.id

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

andi-kiswanto@unucirebon.ac.id

ABSTRACT

The problems and obstacles experienced by Vocational High School (SMK) students in the academic field are not only about the lack of information about the world of work or higher education, but students do not yet have a clear picture of their abilities, interests, and goals. The purpose of this study was to develop career identity through career guidance programs. This study uses the Pre Experimental Design research method. This study uses design pre-test and post-test one group design research. Based on the results of the study, it was found that the Effective Career Guidance Program for Developing Career Identity of Class XI Students of SMK 1 Lemahabang.

Keywords: Career Guidance Program and Career Identity.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih diperlukan, supaya bangsa Indonesia tidak tetap berada pada status bangsa yang sedang berkembang, tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa lain. Peningkatan mutu pendidikan pada jalur pendidikan formal dapat dilakukan melalui perbaikan peran serta beberapa komponen yang terlibat didalam sistem pendidikan, diantaranya peran serta komponen bimbingan dan

konseling, khususnya dibidang karier karena peserta didik akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pemilihan pekerjaan yang sesuai bakat dan minat, dan peserta didik dituntut kemandiriannya untuk menentukan pilihan. Bagi peserta didik yang memahami potensi yang dimilikinya akan mudah menentukan berbagai macam pilihan karier, tetapi berbeda dengan peserta didik yang tidak memahami potensi yang dimilikinya mereka akan sulit

menentukan berbagai macam pilihan karier dan pada akhirnya akan mengalami masalah. (Michael A. Puroadi dan Wenwen Ruswendi, 2005:119).

Layanan bimbingan karier di SMK adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karier yang cocok dengan dirinya serta membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya dibidang karier yang berada pada tahap eksplorasi. Tujuan bimbingan karier di SMK adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa). (Walgito dan Bimo, 2010:57-58).

Bimbingan karier sebagai bagian dari bimbingan dan konseling, merupakan kegiatan yang secara khusus dirancang sebagai sarana untuk mendirikan para siswa dalam pengambilan keputusan karier, apabila karier sudah dipahami sejak dini dapat dihindari kebingungan pada para siswa salah memilih jurusan atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensinya dalam meraih suatu karier.

Pada usia remaja atau setelah dewasa dapat dipengaruhi dan

mempengaruhi kepuasan individu sebelum atau sesudah membuat keputusan. Menurut Peilouw (2013:95), remaja selalu ingin berusaha mengatasi masalah-masalahnya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Dalam perkembangan kognitifnya, remaja tiba pada masa pengambilan keputusan. Setiap saat pengambilan keputusan kelak akan berpengaruh dalam kehidupannya dan orang lain. Remaja berada pada tahap eksplorasi, dimana remaja diharapkan telah mengetahui kebutuhan untuk membuat keputusan karier, yang sesuai bakat, minat dan kemampuan diri. Karena banyak siswa yang menunjukkan ketidaksiapan pada akhir masa studi, ketika dihadapkan dengan salah satu proses pemilihan karier yaitu memilih pekerjaan.

Pilihan karier merupakan hasil suatu proses yang melibatkan pemahaman diri, pemahaman karier, dan proses pengambilan keputusan. Miller (2005:78) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier sebagai aspek penting pada pilihan karier dan perkembangan karier.

Menurut Colley (2005:89) pilihan karier merupakan jantungnya praktik bimbingan karier, guru pembimbing tidak hanya membantu siswa dalam membuat pilihan-pilihan karier mereka, tetapi juga dengan penuh perhatian mengembangkan inovasi pelayanan yang memungkinkan siswa dapat merebut peluang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada agustus 2017 pengangguran dengan lulusan SMK sebesar 11,41%, naik dari posisi agustus 2016, diurutan kedua adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tingkat pengangguran sebesar 8,29% sementara diposisi ketiga adalah lulusan Diploma (I/II/III) yang mencapai 6,88%. Tingkat pengangguran dengan lulusan SMK dan SMA mengindikasikan bahwa penawaran kerja yang tidak terserap oleh dua kelompok tingkat pendidikan tersebut, sedangkan angka pengangguran yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah justru rendah karena mereka mau menerima pekerjaan apa

saja/tidak memilih-milih pekerjaan. Penyebabnya karena kurang informasi tentang dunia kerja, meningkatnya daya saing tenaga kerja, rendahnya kemampuan khusus atau *soft skill* yang dimiliki lulusan SMK. Tetapi penyebab yang paling utama adalah pemilihan jurusan siswa SMK yang mereka pilih dengan lapangan pekerjaan yang ada.

Subrata (2010) melakukan survey persiapan karier sejumlah siswa SMK di Surabaya menunjukkan 85% siswa ragu terhadap karier masa depannya, 80% belum menetapkan karier masa depannya dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karier dengan baik, walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karier merupakan proses yang penting yang dengannya seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat pada tahun 2017 tercatat mayoritas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Saat ini

jumlah pengangguran di Jawa barat sekitar 1,9 juta orang. Dari jumlah itu, sekitar 38,11% adalah lulusan SMA/SMK dengan rentang usia antara 20-24 tahun. Potensi bertambahnya pengangguran di Jawa barat sangat besar, berbagai faktor eksternal seperti ekonomi turut berpengaruh pada terciptanya pengangguran baru.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa permasalahan dan hambatan yang dialami siswa SMK dalam bidang akademik penyebabnya bukan hanya mengenai kurangnya informasi tentang dunia kerja atau perguruan tinggi, tetapi siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai kemampuan, bakat, minat dan tujuan yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa SMK memiliki tingkatan identitas karier yang rendah. (Smitina, 2008:2).

Siswa SMK sangat penting mengembangkan identitas karier yang dimilikinya. Karena kesesuaian antara diri siswa (identitas karier) dengan pilihan jurusan siswa SMK menentukan keberhasilan dalam studi. (Song dan Glick, 2004:2).

Istilah identitas karier tidak terlepas dari konsep identitas yang dikemukakan oleh Erikson "*how one define oneself*" yang berarti bahwa bagaimana seseorang memahami dirinya sendiri berdasarkan kepercayaan dan nilai-nilai dalam diri yang mengarahkan dan menentukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Identitas bersikap internal, pembentukan diri berdasarkan harapan-harapan, kemampuan dan sejarah seseorang (Santrock, 2007:3).

Marcia 1993 membagi status identitas karier menjadi 4 tahap status identitas yakni : 1) Tidak adanya eksplorasi dan komitmen pada peserta didik, 2) peserta didik sudah mulai berkomitmen tapi tanpa adanya kesiapan mengeksplorasi, 3) peserta didik mengeksplorasi dan menanyakan asumsi tapi belum ada kesimpulan, 4) pada tahap ini peserta didik mengeksplorasi dan sudah membentuk keputusan akan identitasnya dimasa yang akan datang. Eksplorasi dan komitmen merupakan peran yang paling penting dalam semua proses pembentukan identitas.

Proses belajar yang dibutuhkan dalam mengembangkan identitas karier menurut Meijers 1998 adalah membutuhkan situasi dimana pemahaman baru secara aktif (berinteraksi) bersatu atau berhubungan dengan pemahaman yang sudah ada. Pemaknaan proses belajar harus disertakan dengan eksplorasi dan komitmen.

Masalah pemilihan karier merupakan momen atau peristiwa yang penting dalam kehidupan, karena apa yang diinginkan, apa yang dimiliki, dan apa yang dilakukannya dalam karier, merupakan 3 hal yang berkaitan. Cita-cita harus ditunjang dengan kemampuan, sikap, minat, dan nilai, serta usaha untuk mencapainya. Dengan demikian, agar siswa dapat memilih karier yang sesuai dengan potensinya dan peluang yang ada, ia harus melakukan proses pengambilan keputusan karier yang tepat. Adapun keterampilan mengambil keputusan karier dapat dipelajari melalui proses belajar. (Kiswanto, A. 2014:50)

Menurut Munandir (2005:78) tujuan bimbingan karier disekolah agar siswa memperoleh pemahaman

tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Menurut Zunker (2002:98), mengemukakan bahwa bimbingan karier yang telah dikembangkan untuk membantu siswa dalam memilih karier, yang diawali dengan upaya pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan karier dan perencanaan hidup.

Program bimbingan adalah suatu program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri. Program bimbingan menyangkut dua faktor, yaitu : (1) faktor pelaksanaan atau orang yang akan memberikan bimbingan, (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan perlengkapan, metode, bentuk layanan siswa-siswa dan sebagainya yang mempunyai kaitan dengan kegiatan bimbingan, program bimbingan memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien dan efektif.

Dearing (Gothard et. al. 2001:49) mengatakan bahwa sebuah program bimbingan karier yang terencana merupakan bagian esensial dalam sebuah kurikulum, karena mendorong dan menyiapkan masa depan seseorang, program bimbingan karier tersebut harus memberikan pengalaman dan proses belajar yang bertahap.

Perencanaan program Bimbingan Karier akan menampakkan hasil yang lebih bermakna apabila dilaksanakan oleh suatu tim, (*team work*). Didalam suatu tim petugas yang terlibat di dalamnya akan dapat saling bekerja sama, saling bantu membantu, tolong menolong, bertukar pikiran, pandangan dan pengalaman serta bekerja secara bersama-sama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan identitas karier siswa melalui program bimbingan karier, program bimbingan karier diberikan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah khususnya tentang identitas karier. Jadi program bimbingan karier untuk mengembangkan identitas karier siswa yang dimaksud adalah yang

berwatak pendidikan dan bertujuan membantu siswa menyusun rencana karier, berkomitmen terhadap karier yang dipilih, mengeksplorasi dengan mencari alternatif-alternatif karier yang sesuai dengan pilihannya dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja atau kariernya. Sehingga dengan adanya program bimbingan karier ini sebagai wadah informasi tentang dunia kerja dan hal yang mengenai kariernya untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun metode kuantitatif yang digunakan adalah metode penelitian *Pre Experimental Design* atau penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya dan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre test and post test* dari salah satu desain penelitian *pre experimental*. (Arikunto, 2014 : 123).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lemah Abang Jl. KH. A Wahid Hasyim no. 76 kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Penelitian dilaksanakan pada bulan juli-september 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon yang berjumlah 484 siswa, terdiri dari 175 siswa laki-laki dan 309 siswi perempuan. Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. (Tika, 2006 : 33). Arikunto (2008:154) mengatakan penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 20% - 25% atau lebih.

Jumlah populasi keseluruhan adalah 484, jumlah sampel yang akan digunakan sebesar 25% dari populasi yang ada. Jadi hasil perhitungan sampel $484 \times 25\% = 121$. Maka jumlah sampelnya adalah 121. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sederhana (Simple random). Peneliti dapat melakukan pengambilan sampel secara acak dengan memberi peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi. (Musfiqoh, 2015 : 92).

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan yaitu kuesioner atau angket. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Likert*, Skala likert merupakan skala bipolar yang mengukur baik tanggapan negatif terhadap suatu pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju(STS).

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Homogenitas, 3) Uji-t dan 4) Uji Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Program Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Identitas karier siswa pada kelas XI SMK Negeri 1 Lemahabang. Apakah program tersebut Efektif atau tidak untuk mengembangkan identitas karier siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lemahabang.

Berdasarkan hasil dari *pre test* dan *post test*, Identitas Karier siswa setelah melakukan *treatment* diperoleh hasil rata-rata sebesar 40,95. Dapat disimpulkan dari hasil *pre test* dan *post-test*. Perbandingan hasil *pre-test* menunjukkan adanya peningkatan dari 24 siswa adalah 8 (6,6%) orang siswa dengan status identitas *diffusion*, 7 (5,8%) orang siswa dengan status identitas *foreclosure*, 9 (7,4%) orang siswa dengan status identitas *moratorium* meningkat menjadi kategori *achievement*. Dengan demikian, siswa mempunyai perubahan Identitas karier setelah diberikan *treatment*, maka dapat disimpulkan program bimbingan karier dapat

dijadikan untuk mengembangkan identitas karier siswa.

b. Pembahasan

Program bimbingan karier dibuat untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pemilihan karier dan pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan potensi dan keinginannya.

Berdasarkan hasil penelitian kelas XI SMKN 1 Lemahabang dari 121 siswa, sebanyak 97 orang siswa pada tahap status identitas karier *achievement*, 8 orang siswa masuk pada kategori status identitas *diffusion*, 7 orang siswa status identitas *foreclosure*, 9 orang siswa status identitas *moratorium*. Siswa dengan status identitas *diffusion*, *foreclosure*, dan *moratorium* menjadi subjek penelitian.

Menurut tahap perkembangan Erikson yang kelima yang terjadi di saat individu berada pada masa remaja. Pada tahap ini remaja berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. *Psychological moratorium* adalah istilah Erikson untuk kesenjangan

antara rasa aman di masa kanak-kanak dengan otonomi individu dewasa yang dialami remaja sebagai bagian dari eksplorasi identitas mereka. Remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami yang disebut oleh Erikson sebagai *Identity confusion* (kebimbangan akan identitasnya). Jadi siswa yang belum mencapai status identitas *achievement* akan mengalami kebimbangan akan identitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test pada 121 responden, didapatkan hasil rata-rata skor keseluruhan yaitu 35,78, yang masuk pada kategori status identitas *diffusion* sebanyak 8 orang siswa, status identitas *foreclosure* 7 orang siswa, status identitas *moratorium* 9 orang siswa dan status identitas *achievement* 97 orang siswa.

Krisis merujuk pada sesuatu yang menantang pikiran kita, kepercayaan dan nilai. Komitmen membuat dan menerima keputusan mengenai pemikiran, kepercayaan, nilai yang didasarkan pada sebuah perspektif baru. Santrock, mendefinisikan krisis sebagai suatu

periode perkembangan identitas selama dimana remaja masih memilih diantara pilihan-pilihan yang bermakna. Beberapa peneliti biasa menyebutnya dengan eksplorasi dan bukan krisis. Komitmen adalah sebagai bagian dari perkembangan identitas dimana remaja memperlihatkan suatu tanggung jawab pribadi terhadap apa yang akan mereka lakukan.

Pelaksanaan Program bimbingan karier diberikan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah khususnya tentang identitas karier. Jadi program bimbingan karier untuk mengembangkan identitas karier siswa yang dimaksud adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan membantu siswa menyusun rencana karier, berkomitmen terhadap karier yang dipilih, mengeksplorasi dengan mencari alternatif-alternatif karier yang sesuai dengan pilihannya dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja atau kariernya. Program yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan membarikan pengetahuan kepada siswa mengenai karier. Keberhasilan program dapat dilihat dari rata-rata

pre-test dan *post-test*, rata-rata *pre-test* 28,06 dan rata-rata *post-test* 40,95. Dengan demikian program bimbingan karier dapat digunakan untuk mengembangkan identitas karier siswa kelas XI SMKN 1 Lemahabang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 24 responden setelah diberikan *treatment/program* bimbingan karier, mengalami perubahan dan status identitas karier siswa menjadi *Achievement*. Siswa pada tahap status identitas *achievement* artinya siswa sudah mampu membuat pilihan dan komitmen yang kuat, pilihan dibuat sebagai hasil proses periode krisis dan pencurahan banyak pikiran serta perjuangan emosi, orang tua mendorongnya untuk membuat keputusannya sendiri, orang tua mendengarkan ide-idenya dan memberi opini tanpa tekanan, *flexible strength*, banyak berpikir, tetapi tidak terlalu mawas diri, mempunyai rasa humor, dapat bertahan dengan baik dibawah tekanan, mampu menjalin hubungan yang intim, dapat bertahan meskipun membuka diri pada ide baru, lebih

matang dan lebih kompeten dalam berhubungan daripada mereka dari tiga kategori status identitas lainnya. (Marcia).

Peranan guru dalam memantapkan identitas karir dan pencapaian cita-cita karir merupakan dambaan dari setiap siswa. Kenakalan remaja bersumber pada hilangnya makna keberadaan diri siswa ditengah masyarakat sosial. Rasa keterasingan, frustasi, konflik dan stress berkecamuk pada diri mereka, dan penyalurannya adalah kenakalan. Jika guru mampu melaksanakan harapan siswa yakni dapat memantapkan identitas karir dan pencapaian cita-cita karir mereka, besar kemungkinan kenakalan dapat dikurangi dan hal ini membuat remaja dapat mengetahui karirnya dan sukses dimasa depannya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Erikson (2011 : 67) bahwa orang tua dan keluarga memainkan peran utama pada tahap sebelum anak menjadi remaja, sedangkan pada tahap (identitas versus kebingungan peran) orang tua dan anggota keluarga tidak begitu

memainkan peran, karena mereka mencoba menjauhkan diri dari orang tua. Peran utama pada tahap ini adalah sekolah yaitu guru dan teman sebayanya.

Perkembangan identitas menyatakan adanya beberapa pertimbangan penting, pertama perkembangan identitas, kedua perkembangan identitas merupakan suatu proses yang luar biasa kompleks. Marcia, (1987, 1989). Pembentukan dimulai dengan munculnya keterikatan (*attachment*). Pembentukan identitas tidak selalu terjadi secara teratur, dan biasanya juga tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi terjadi secara perlahan. Beberapa peneliti yakin bahwa perubahan identitas yang paling penting terjadi di masa muda, bukan di masa remaja awal, Kroger, (1992). Sejumlah peneliti status identitas mengungkapkan bahwa terdapat suatu pola yang umum di antara individu yang telah mengembangkan identitas positif yaitu mengikuti siklus "MAMA", *moratorium-achievement-moratorium-achievement*. Archer,(1989). Siklus ini bisa berlangsung berulang-ulang

sepanjang hidup seorang. Francis, Fraser, & Marcia, (1989).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada pengelolaan data dan pengujian hipotesis maka kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* pada 121 responden, didapatkan hasil rata-rata skor keseluruhan yaitu 35,78, yang masuk pada kategori status identitas *diffusion* sebanyak 8 orang siswa, status identitas *foreclosure* 7 orang siswa, status identitas *moratorium* 9 orang siswa dan status identitas *achievement* 97 orang siswa. Dan siswa dengan status identitas *diffusion*, *foreclosure*, dan *moratorium* menjadi subjek penelitian.
2. Berdasarkan dari 121 responden terdapat 24 responden yang memiliki status identitas karier rendah, pemberian *treatment* dilakukan melalui program

bimbingan karier diharapkan siswa akan mampu bereksplorasi dan mampu membuat keputusan dalam karier masa depannya. Hasil yang diperoleh dari 24 responden setelah diberikan *treatment* mengalami perubahan dan status identitas karier siswa menjadi *Achievement*

3. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *Paired Sampel Test*, nilai sig $0,000 <$ dari $0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak jadi kesimpulannya adalah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan kata lain Program bimbingan karier efektif untuk mengembangkan identitas karier siswa kelas XI SMKN 1 Lemahabang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rinek Cipta.
- Eka. 2008. *Status Identitas Vokasional Remaja Kelas XII SMAN "X" Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Kristen Marantha.
- Ferianti, Anggit. 2016. *Hubungan Status Identitas Vokasional dengan Kesiapan Kerja siswa SMK kelas XII Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Kiswanto, Andi. 2014. *Program Bimbingan Karier untuk mengembangkan Identitas Karier Mahasiswa Program studi Akuntansi FPEB UPI*. Thesis tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Liyatunnisa. 2015. *Status Identitas Vokasional siswa SMKN 3 Sampang Pulau Mandangin*. Skripsi tidak diterbitkan.

- Surabaya : Universitas Airlangga.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Pielouw, F. J. Dan Nursalim, M. 2013. *Hubungan antara Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self-Efficacy pada Remaja*. Jurnal ilmiah. Universitas negeri surabaya.
- Salahudin, Anas. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Soetjipto, Kosasi, Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Ketut, Dewa. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta : CV. Ghalia Indonesia.
- Tika, Pabundu, Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Walgito dan Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Andi.
- Winkel, Hastuti, Sri. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Medika Abadi.